

**PENGARUH TERAPI *SUPPORTIF* TERHADAP EMOSI PADA PASIEN DENGAN
GANGGUAN JIWA DI PONDOK PESANTREN DAHRUR ROHMAN SENDANG
PACIRAN LAMONGAN**

Putri Yusfa Nur Lahiyany

Pembimbing: (1) Hj. Siti Sholikhah, S.Kep.,Ns.,M.Kes. (2) Abdul Rokhman,
S.Kep.,Ns.,M.Kep.

ABSTRAK

Pendahuluan: Terapi suportif adalah bentuk psikoterapi yang dapat diterapkan secara individu maupun kelompok. melihat kembali cara menjalani hidup, eksplorasi berbagai pilihan yang ada, dan mengajukan pertanyaan pada diri sendiri terkait hal-hal yang diinginkan di masa depan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya Pengaruh Terapi *Supportif* Terhadap Emosi Pada Pasien Dengan Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren Dahrur Rohman Sendang Paciran Lamongan.

Metode: Desain penelitian menggunakan Pra-Eksperimen dengan menggunakan pendekatan *One group Pre test-Post test design*. Populasi seluruh pasien dengan gangguan jiwa di Pondok Pesantren Dahrur Rohman Sendang Paciran Lamongan sebanyak 38 pasien, instrument penelitian ini menggunakan kuisioner, pengumpulan kemudian di lakukan *editing, coding, tabulating, scoring* dan di analisis menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan sebelum di berikan terapi sebagian besar pasien yang mengalami emosi sebelum di lakukan terapi *suportif* terdapat (57,9%) Abnormal, dan berikan terapi *suportif* terdapat (68,4%) Normal

Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi *suportif* terhadap penurunan emosi nilai $p=0,000$ dimana $0 < 0,5$ artinya terdapat pengaruh terapi *Supportif* pada pasien dengan gangguan jiwa di Pondok Pesantren Dahrur Rohman Sendang Paciran Lamongan.

Kata Kunci: Terapi *Supportif*, Emosi, Gangguan jiwa

ABSTRACT

Introduction: *Supportive* therapy is a form of psychotherapy that can be applied individually or in groups. look back on how to live life, explore the various options available, and ask yourself questions about the things you want in the future. The purpose of this study was to determine the effect of supportive therapy on emotions in patients with mental disorders at the Dahrur Rohman Islamic Boarding School, Sendang, Paciran, Lamongan.

Method: The research design used Pre-Experiment using the One group Pre-test-Post test design approach. The population of all patients with mental disorders at the Dahrur Rohman Islamic Boarding School Sendang Paciran Lamongan was 38 patients, the research instrument used a questionnaire, the collection was then edited, coding, tabulating, scoring and analyzed using the Wilcoxon test.

Result: The results showed that before being given therapy, most of the patients who experienced emotions prior to supportive therapy were (57.9%) Abnormal, And after being given supportive therapy there are (68.4%) normal

The results of the Wilcoxon test showed that there was an effect of supportive therapy on emotional decline, the value of $p = 0.000$ where $0 < 0.5$ means that there was an effect of supportive therapy in patients with mental disorders at the Dahrur Rohman Islamic Boarding School, Sendang Paciran,

Keyword: Supportive Therapy, Emotions, Mental Disorders □

1) Pendahuluan

Kesehatan jiwa saat ini telah menjadi masalah kesehatan global bagi setiap negara, pada era globalisasi dan persaingan bebas ini kecenderungan terjadi peningkatan gangguan jiwa. Masyarakat di hadapkan dengan cepatnya perubahan di segala bidang kehidupan. Perubahan tersebut menyebabkan kehidupan semakin sulit dan kompleks, akibatnya masyarakat tidak bisa menghindari dan harus siap menghadapi tekanan – tekanan yang di timbulkan. Sementara tidak semua orang mempunyai kemampuan yang sama untuk menyesuaikan dengan berbagai perubahan tersebut. Hal ini menyebabkan banyak orang tidak menyadari jika mereka mungkin mengalami masalah kesehatan jiwa. Kesehatan jiwa adalah kondisi di mana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya (Mustajab, 2021)

Gangguan jiwa adalah suatu kondisi dimana seseorang memiliki pola perilaku yang berhubungan dengan *distress* sehingga menyebabkan timbulnya gangguan pada sistem kehidupannya. Orang dengan gangguan jiwa atau yang biasa disebut dengan ODGJ akan disertai dengan gejala-gejala yang berupa halusinasi, ilusi, dan tingkah laku yang aneh misalnya kata tonik atau agresivitas. Oleh karena itu, Orang Dengan Gangguan Jiwa memiliki pola perilaku yang berbeda dengan orang normal pada umumnya (Dewi & Nurchayati, 2021)

Penyembuhan orang dengan gangguan jiwa tidak hanya meliputi penyembuhan fisik dan psikologis saja, namun juga pemulihan hubungan sosial. Stigma yang telah melekat pada diri orang dengan gangguan jiwa membuat orang dengan gangguan jiwa biasanya akan mengalami pengucilan oleh lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, pemberian perhatian positif dari keluarga dan lingkungan pada orang dengan gangguan jiwa seperti melibatkan mereka dalam aktivitas sehari hari dan juga pemberian kasih sayang adalah cara memperlakukan orang dengan gangguan jiwa sebagai manusia normal (WHO, 2015)

Di dalam terapi suportif, peran dalam empati dan dukungan yang di berikan oleh peneliti adalah hal yang benar. Menurut Mutiara (WHO, 2015). Kepercayaan yang di miliki oleh subjek kepada peneliti akan membuat pengaruh yang terhadap proses terapi. Dapat di katakan bahwa peneliti harus terlebih dahulu menjalin hubungan yang berlandaskan kepercayaan dengan pasien. Terapi suportif dapat di berikan dalam jangka waktu pendek ataupun panjang. Mutiara (WHO, 2015) berpendapat bahwa jumlah sesi terapi yang di perlukan tergantung pada tingkat permasalahan yang di hadapi pasien dan keadaan pasien. Dukungan social merupakan sebuah kenyamanan emosional serta psikologis yang diberikan kepada dari teman, keluarga, rekan yang dapat berupa pertukaran dalam hal interpersonal yang mana satu orang memberikan bantuan kepada orang yang lainnya (WHO, 2015)

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan sebagai berikut “ Apakah ada pengaruh terapi suportif terhadap penurunan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Pondok Pesantren Dahrur Rohman Sendang Paciran Lamongan?”

2) Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Dahrur Rorman Sendang Paciran lamongan. Desain penelitian yang di gunakan adalah Experiment dengan pra-eksperimen design dengan *One Group pretest-posttest design* yaitu bertujuan dengan mengetahui pengaruh akibat adanya perlakuan tertentu. Kelompok subjek diobservasi sebelum dan sesudah di lakukan intervensi

3) Hasil Penelitian

1) Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Dahrur Rohman Sendang Paciran Lamongan pada tahun 2022. Pondok Pesantren Dahrur Rohman merupakan salah satu Pondok Pesantren yang berada di desa Sendang tepatnya di Jl. Kiemas Raya, No 01, kiemas sendang agung Kec. Paciran, Kab. Lamongan Prov, Jawa Timur.

2) Data Umum

Pada bagian ini akan disajikan data responden berdasarkan Pendidikan, usia, pekerjaan.

(1) Distribusi Karakteristik Pasien Dengan Gangguan Jiwa Berdasarkan Pendidikan

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Pasien Dengan Gangguan Jiwa Berdasarkan Pendidikan di Pondok Pesantren Dahrur Rohman Sendang Paciran Lamongan 2022

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	8	21,1
2	SMP	12	31,6
3	SMA	18	47,4
	Total	38	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat di jelaskan bahwa dari 38 pasien, hampir sebagian adalah SMA yaitu sebanyak 18 pasien (47,4%), dan sebagian kecil pasien berpendidikan SD yaitu sebanyak 8 pasien (21,1%).

(2) Distribusi Karakteristik Pasien Dengan Gangguan Jiwa Berdasarkan Usia

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Pasien Dengan Gangguan Jiwa Berdasarkan Usia di Pondok Pesantren Dahrur Rohman Sendang Paciran Lamongan 2022.

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	18-33 Tahun	6	15,8
2	34-37 Tahun	22	57,9
3	38-40 Tahun	10	26,3
	Total	38	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat di jelaskan bahwa dari 38 pasien, hampir sebagian sebanyak 22 pasien (57,9%) berada pada usia 34-37 tahun dan dsebagian kecil berada pada rentang usia 18-33 pasien (15,8%).

Sebagian besar berusia 13 tahun sebanyak 26 (66,7%) dan Sebagian kecil berusia 15 tahun sebanyak 6 (15,4%) berusia (15,4%).

Tabel 3 Distribusi Karakteristik Pasien dengan Gangguan Jiwa berdasarkan pekerjaan di Pondok Pesantren Dahrur Rohman Sendang Paciran Lamongan 2022.

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pelajar	1	2,6
2	Pedagang	22	57,9
3	Wiraswasta	15	39,5
	Total	38	100,0

3) Data Khusus

Pada bagian ini akan di sajikan data responden berdasarkan tingkat kemampuan mengendalikan emosi pre-test dan post-test sebagai berikut:

Harga diri

Tabel 3 Karakteristik emosi sebelum diberikan terapi suportif pada orang dengan gangguan jiwa di Pondok Pesantren Dahrur Rohman di Desa Sendang Paciran Lamongan pada Bulan Juni 2022

No	Tingkat Emosi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Normal	3	7,9
2	Boderline	13	34,2
3	Abnormal	22	57,9
	Total	38	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 di atas di jelaskan bahwa emosi pasien dengan gangguan jiwa sebelum di berikan terapi *Supportif* Sebagian besar berada pada tingkat emosi abnormal/tinggi yaitu 22 (57,9 %), dan tingkat emosi sebagian kecil normal/rendah yaitu 3 (7,9 %)

No	Tingkat Emosi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Normal	26	68,4
2	Boderline	10	26,3
3	Abnormal	2	5,3
	Total	38	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 di atas di jelaskan bahwa tingkat emosi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) sesudah di berikan terapi *Supportif* Sebagian besar berada pada tingkat emosi normal/rendah yaitu 26 (68,4), dan tingkat emosi sebagian kecil abnormal/tinggi yaitu 2 (5,3 %)

Tabel 5 Distribusi emosi sesudah diberikan terapi suportif pada orang dengan gangguan jiwa di Pondok Pesantren Dahrur Rohman di Desa Sendang Paciran Lamongan pada Bulan Juni 2022.

	N	Mean	Min-Max	P value	Z
<i>Pre Terapi suportif</i>	33	25,32	24-40	0,000	-5.246
<i>Post Terapi Suportif</i>	33	14,74	9-14		

Tabel 5 Distribusi Pasien Gangguan jiwa berdasarkan Emosi Sebelum dan Sesudah dilakukan tindakan Terapi *Supportif* di Pondok Pesantren Dahrur Rohman Sendang Paciran Lamongan 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat di peroleh hasil penelitian bahwa hasil uji *Wilcoxon* menggunakan software *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) di dapatkan hasil sebelum di lakukan terapi *suportif* terdapat Sebagian besar 22 (57,9%) pasien mengalami emosi rendah 3 (7,9%). Setelah di lakukan tindakan terapi *suportif* di dapatkan hasil sebagian besar 26 (68,4) pasien mengalami emosi rendah dan 2 (5,3) pasien mengalami emosi tinggi. Dari uraian tersebut dapat di simpulkan bahwa terapi *suportif* dapat menurunkan emosi pada pasien dengan gangguan. Dari hasil analisis dengan uji *Wilcoxon* yang menggunakan program *spss 25.0 for windows* di dapatkan nilai $z = 5246$ dan signifikan nilai $P = 0,000$ distandart signifikan $p < 0,005$, maka H_1 di terima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah di berikan terapi *Suportif*

4) Pembahasan

1) Emosi Sebelum di Berikan Terapi *Suportif* Pada Pasien Dengan Gangguan Jiwa

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana pada tabel 4.6 penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi *suportif* memiliki nilai rata mean sebanyak 25,32 dengan nilai min-max 24-40, bahwa tingkat emosi pasien gangguan jiwa sebelum di berikan terapi *Suportif* Sebagian besar berada pada tingkat emosi abnormal/tinggi 22 ODGJ (57,9%) mengalami tingkat emosi abnormal/tinggi. dan post test di berikan terapi *Suportif* Sebagian besar 26 pasien (68,4%) artinya bahwa penurunan emosi pada pasien dengan gangguan jiwa sebelum di berikan terapi *Suportif* berada pada tingkat emosi tinggi mengalami emosi normal/rendah. Hasil penelitian tersebut di simpulkan bahwa pasien gangguan jiwa yang berada di Pondok Pesantren Dahrur Rohman memiliki masalah emosional kategori tinggi yaitu 20-40. Masalah emosional kategori tinggi di tunjukan dengan perilaku pasien yang suka mengamuk, berkelahi dan menyerang orang yang ada di dekatnya. Masalah mental emosional merupakan suatu keadaan yang mengidentifikasikan individu mengalami suatu perubahan emosional sehingga dapat berkembang menjadi keadaan patologis apabila terus berlanjut. Sehingga perlu di lakukan antisipasi agar Kesehatan jiwa masyarakat tetap terjaga (Kusuma, 2014) pada penelitian in di dapatkan hasil bahwa pasien gangguan jiwa tersebut mengalami masalah emosional, masalah perilaku.

2) Emosi Sesudah di Berikan Terapi *Suportif* Pada Pasien dengan Gangguan Jiwa

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa tingkat emosi pasien gangguan jiwa sesudah di berikan terapi *Suportif* Sebagian besar berada pada tingkat emosi normal/rendah yaitu 26 (68,4), dan tingkat emosi Sebagian kecil borderline/sedang yaitu 10 (26,3 %) dan tingkat emosi sebagian kecil abnormal/tinggi yaitu 2 (5,3 %). Dapat di artikan bahwa setelah di berikan terapi *Suportif* pasien gangguan jiwa mengalami penurunan emosi.

Dukungan sosial merupakan satu sumber koping individu yang berasal dari hubungan antar teman, anggota keluarga dan masyarakat yang membantu seseorang yang saat menghadapi masalah salah satunya adalah pemberdayaan keluarga yang berupaya untuk membantu individu (anggota keluarga) utuk mengontrol diri dan mempengaruhi komunitas dalam pemberdayaan individu dan keluarga (sistem dan komunitas) dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kapasitas keluarga agar dapat menjadi perlindungan yang handal untuk keluarganya sendiri (Keliat, 2013).

Pemberdayaan ini di tunjukan untuk membangun hubungan yang di dasari oleh kesamaan pemahaman dan empati dengan caregivers (pemberi perawatan) dengan berfokus pada kekuatan pemberi perawatan untuk membantu mereka mengidentifikasi sumber daya di masyarakat, pemberdayaan keluarga ini meliputi upaya untuk: 1) meningkatkan kemampuan keluarga untuk memenuhi pengobatan anggota, 2) membantu keluarga dalam mengurangi disability sosial dan personal anggota, 3) membantu keluarga membangun harapan dan member cukup pengaruh dan lingkungan rumah, 4) membantu keluarga dalam meningkatkan kemampuan vokasional klien, member dukungan emosi pada pemberi perawatan untuk memberikan dukungan yang bermanfaat. Jadi salah satu upaya memberikan keperawatan adalaah membantu keluarga dalam meningkatkan kemampuannya merawat klien gangguan jiwa dengan cara member dukungan (Murthy 2015).

2) Pengaruh Terapi *Suportif* Terhadap Emosi Pada Pasien Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Dahrur Rohman Sendang Paciran Lamongan

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat di peroleh hasil penelitian bahwa pada pre test sebelum di berikan terapi *Suportif* Sebagian besar berada pada tingkat emosi abnormal/tinggi 22 ODGJ

(57,9%) mengalami tingkat emosi abnormal/tinggi. dan post test di berikan terapi *Suportif* Sebagian besar 26 pasien (68,4%) mengalami emosi normal/rendah.

Dari hasil analisis dengan uji *Wilcoxon* yang menggunakan program *spss 25.0 for windows* di dapatkan nilai $z= 5,246$ dan signifikan nilai $P = 0,000$ di mana standart signifikan $p<0,005$, maka H_1 diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah di berikan terapi *Suportif*.

Terapi *Suportif* merupakan terapi yang terdiri dari beberapa orang yang berencana, mengatur dan merespon secara langsung terhadap isu-isu dan tekanan maupun keadaan yang merugikan (Dalam hunt, 2014)

Secara umum dapat di simpulkan bahwa terapi suportif memiliki tujuan untuk memperkuat fungsi psikologis subjek agar lebih sehat dan di harapkan muncul pola-pola perilaku yang lebih adaptif. Tujuan lain dari terapi suportif adalah mengurangi konflik intrapsikis yang sering berdampak pada munculnya gejala-gejala gangguan mental. Empati, dorongan dan dukungan merupakan aspek yang harus di berikan oleh terapis. Selain itu terapis juga perlu membangun hubungan saling percaya. Kepercayaan seorang klien pada terapis akan memberikan pengaruh dalam proses terapi (Mutiara, 2017)

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan serta tujuan dari penelitian dan pembahasan setelah pelaksanaan penelitian Bulan juni-juli 2022 di Pondok Pesantren Dahrur Rohman Sendang Paciran Lamongan sebagai berikut:

1. Sebagian besar emosi sebelum di berikan terapi suportif pada pasien dengan gangguan jiwa di Pondok Pesantren Dahrur Rohman Sendang Paciran Lamongan adalah abnormal.
2. Sebagian besar emosi sesudah di berikan terapi suportif pada pasien dengan gangguan jiwa di Pondok Pesantren Dahrur Rohman Sendang Paciran Lamongan adalah normal.
3. Ada pengaruh terapi suportif terhadap emosi pada pasien dengan gangguan jiwa di Pondok Pesantren Sendang Paciran Lamongan.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran dari penulis yakni sebagai berikut:

1. Akademik

Sebaiknya dapat di gunakan sebagai bahan masukan dalam menambah pengetahuan tentang pengaruh terapi *Suportif* terhadap pengendalian emosi pada remaja di Pondok Pesantren Dahrur Rohman Sendang Paciran Lamongan memiliki tingkat emosi.

2. Praktis

1) Bagi Akademis

Merupakan bagi ilmu sumbangan sekaligus sebagai masukan pendidikan dalam menambah sumber perpustakaan untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut tentang penurunan emosi orang dengan gangguan jiwa.

2) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini digunakan peneliti untuk menambah wawasan serta pengalaman dalam bidang keperawatan jiwa dan sekaligus menjadikan dasar akun untuk peneliti selanjutnya.

3) Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai data dasar dan referensi dalam penelitian tentang penurunan emosi dengan menggunakan variabel yang berbeda dan populasi lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2014). *Metode penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Bruno, L. (2019). Gambaran Dukungan Keluarga Kepada Gangguan Jiwa Skizofrenia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Dewi, O. I. P., & Nurchayati. (2021). Peran dukungan sosial keluarga dalam proses penyembuhan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). *Character : Jurnal Penelitian Psikologi Proses*, 8(1), 99–111.
- DF, P., & Back, C. (2019). *Nursing Research. Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice*. Philadelphia: JB. Lippincott.

- Hidayat. (2014). *Nursing Research. Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice*. Philadelphia: JB. Lippincott.
- Masturoh, L., & Anggita, N. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Kementrian kesehatan republik indonesia.
- McNamara, Same, Rosenmax, & kelly. (2018). Dukungan Keluarga Dan Tingkat Kemampuan Perawatan Diri Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgj). *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(1), 7–15. <https://doi.org/10.51771/jintan.v1i1.15>
- Mihmidaty, G. (2021). Terapi suportif untuk menurunkan depersonalisasi pada pasien skizofrenia hebefrenik di rsjrw lawang malang. In *Prosiding Seminar Nasional Dan Call Papper Psikologi Sosial* (pp. 104–109).
- Mustajab, Q. A. (2021). Spiritual Emotional Freedom Technique (Seft) Dan Bibliotherapy: Studi Kasus Untuk Mengurangi Emosi Marah Pasien Skizofrenia. *Malang, Universitas Muhammadiyah*.
- Mutiara. (2017). Africa's potential for the ecological intensification of agriculture. In *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture* (Vol. 53, Issue 9).
- Notoatmojo. (2010). *Metodologi penelitian*. Rineka cipta.
- Nursalam. (2015). *Konsep dan Penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Salemba Medika.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- WHO. (2015). *No Title*. 15–30.